



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEDISIPLINAN SISWA SMP DARUL HAMIDIN PADAMARA LOMBOK TIMUR

Lalu Muhammad Ridho Firmansyah¹, Baiq Wimandari Safitri²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.¹

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.²

History Article

Article history:

Received November 3, 2021

Approved November 20, 2021

Keywords:

Character Education and Discipline

ABSTRACT

This article aims to describe how the implementation of character education through daily and weekly disciplinary activities for Darul Hamidin Middle School students, Padamara, East Lombok. The approach used in this research is qualitative research with research procedures that produce qualitative-descriptive data. In this study, data were collected using observations, interviews, audiovisuals, documentation, and various other reports. This research was conducted in July-August 2021. In assessing the validity of the data from this study, the authors used the data of triangulation technique that was useful for achieving the research objectives obtained with the aim of checking or comparing data. The results showed that with the character education, it was able to show the results of the application of discipline in the form of ceremonies every morning on Mondays and scouting activities every Saturday afternoon as weekly activities and Dhuha prayers and reading the holy verses of the Qur'an was a daily activity before start the teaching and learning activities and then ended with the congregational midday prayer before leaving school. This activity is carried out by the school with the habituation method on a regular basis in order to provide long-term effects for Darul Hamidin Middle School students towards advanced Indonesia.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan yang bersifat harian maupun pekanan pada siswa SMP Darul Hamidin Padamara Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan pengamatan,

wawancara, audiovisual, dokumentasi, dan berbagai laporan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Dalam mengkaji keabsahan data dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data yang berguna untuk pencapaian tujuan penelitian yang didapat dengan tujuan pengecekan atau membandingkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter tersebut sudah mampu menunjukkan hasil penerapan kedisiplinan yang berupa upacara setiap pagi dihari senin dan kegiatan pramuka setiap sabtu sore merupakan kegiatan pekanan dan sholat *dhuha* serta membaca ayat suci *Al-Quran* merupakan kegiatan harian sebelum memulai aktivitas kegiatan belajar-mengajar kemudian diakhiri sholat *dzuhur* berjemaah sebelum meninggalkan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan metode pembiasaan secara rutin guna memberikan efek jangka panjang bagi siswa SMP Darul Hamidin menuju Indonesia maju.

© 2021 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ridhofirmansyah013@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang merupakan bagian dari kewajiban setiap manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berbudi luhur serta memiliki jiwa tanggung jawab yang sangat tinggi dengan keadaan lingkungannya. Pendidikan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dengan pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, membentuk watak, dan membentuk kepribadian yang baik untuk menjadi seseorang yang bermartabat (Rosyidi.2020).

Dengan pendidikan itulah masyarakat telah melalui proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. .

Pendidikan dalam arti luas merupakan sebuah usaha dalam memutus rantai penindasan di dalam kelas-kelas sosial dimasyarakat, seperti halnya pendidikan dapat memutus rantai kemiskinan, pendidikan dapat memutus rantai keterisolasian dalam berpikir, dan pendidikan dapat menjadikan seorang lebih dewasa dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah yang sangat rumit hingga pendidikan dapat menumbuh kembangkan suatu tatanan negara tersebut.

Maka dalam suatu proses pendidikan tidak lepas dari berbagai jenis metode pembelajaran yang sudah dilakukan berdasarkan kurikulum-kurikulum. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah guna membendung arus globalisasi yang menjadikan para siswa merasa sudah berpendidikan namun tidak memiliki karakter juang bangsa. Proses belajar dan mengajar merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan. Agar pelaksanaan belajar dan mengajar dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh guru, orang tua dan pemerintah.

Penerapan pendidikan karakter kepada siswa merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap sekolah hal tersebut telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Gaya pembelajaran masa kini pada dasarnya mencerminkan dominasi dari paradigma kehidupan modern yang semakin jauh dari kata sejahtera dalam dunia pendidikan. Berbagai krisis multi dimensi yang dihadapi bangsa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa menuju ke arah yang lebih baik semakin terhalang oleh arus globalisasi. Pembentukan karakter bangsa bertujuan mampu membawa kehidupan bangsa ke arah yang semakin berkualitas dan bermakna.

Pendidikan karakter mutlak harus direvitalisasi ulang. Hal tersebut terjadi nilai moral di era globalisasi pada masa ini, dinilai telah sangat mengkhawatirkan. Ini juga merupakan bentuk-bentuk liberalisasi budaya bangsa yang semakin menindas. Para Siswa disorientasi identitas bukan hanya karena menghadapi krisis ekonomi di tengah pandemi tetapi juga karena serbuan arus globalisasi nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.

Menurut Maragustam (2014) terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah: habitisasi (pembiasaan) dan pembudayaan, kemudian membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (moral acting), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling), atau kita bahasakan dengan Taubat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia di mana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah. Pembahasan tentang akhlak selalu terkait dengan akidah, sebab akhlak merupakan salah satu indikator keimanan seorang muslim.

Menurut (Rahman, 2005) setidaknya ada 51 surah yang membahas tentang pendidikan dan karakter moral dalam ayat *Al-Qur'an*, namun disini yang menjadi pemahasan kajian dalam artikel ini adalah surah *al-Baqarah: 83*, Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israel (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 83).

Tentunya perintah berbuat baik memiliki posisi dan urgensi yang sangat tinggi dalam perspektif *Al-Quran*. Dijelaskan dalam ayat tersebut bagaimana seharusnya kita sebagai manusia harus memiliki sifat berbudiperketi luhur kepada orang tua dan orang lain sebagai landasan untuk cerminan sikap mulia.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Darul Hamidin, menemukan beberapa insiden yang terjadi berbagai bentuk kurangnya rasa sopan dan tanggung jawab terhadap sesama siswa seperti memanggil dengan sebutan nama orang tua dan perilaku bullying lainnya yang sangat jauh dari tujuan utama pendidikan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif-deskriptif, variabel penelitian meliputi

penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa, yang melibatkan berbagai sumber informasi yang bisa didapatkan dengan cara (pengamatan, wawancara, audiovisual, dokumentasi, dan berbagai laporan lainnya).

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dapat memberikan data mengenai masalah yang akan diteliti, dengan mengkaji kasus yang mendalam dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu pada awalnya dengan sumber data yang sedikit menjadi lebih banyak, dengan melacak semua informasi yang ada di lapangan untuk menghasilkan informasi yang akurat untuk menentukan fokus kajian

Menurut (Sugiyono, 2009) objek penelitian kualitatif disebut variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di wilayah SMP Darul Hamidin Padamara Lombok Timur. Melalui sample yang tertuju pada siswa kelas VII, VIII, dan IX kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, model data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan dan di verifikasi kembali menggunakan teknik triangulasi

Sudah banyak penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan dalam tinjauan suatu pendidikan terutama dalam sebuah karya ilmiah. Diantaranya; Skripsi Nurmilah Yusdiani (2018), Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dalam penelitian ini menjelaskan penanaman budaya disiplin dalam keseharian siswa dalam kesiapannya menerima pelajaran seperti kedisiplinan seragam peralatan belajar dan bagaimana bersikap ketika sedang istirahat sekalipun.

Oleh sebab itu pada penelitian kali ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa SMP Darul Hamidin Padamara Lombok Timur yang memiliki karakteristik dan instrumen penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga dalam tulisan ini akan memaparkan bagaimana kedisiplinan tersebut dapat diterapkan sehingga menjadikan para siswa mereka menjadi disiplin dengan menggunakan kegiatan disekolah baik berupa kegiatan religi maupun menumbuhkan sikap nasionalisme, sebagai investasi terbaik bagi mereka dalam menghadapi pergejolakan global yang memiliki arus yang sangat deras dalam lingkup kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter siswa perlu melalui berbagai strategi dan pendekatan di mana setiap satu sama lain strategi saling berhubungan. Upaya pengaktualisasian nilai-nilai karakter dapat dilihat dari aktivitas para siswa SMP Darul Hamidin dalam kesehariannya menerima ilmu pendidikan.

Para Ssiswa SMP Darul Hamidin juga mendapati nilai yang sangat baik dalam hal penerimaan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan tersebut yaitu sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action* cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun secara perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti halnya para siswa SMP Darul Hamidin tersebut melakukan serangkaian kegiatan sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar-mengajar seperti kegiatan yang berlangsung per pekan yang berupa upacara bendera setiap hari senin dan kegiatan kepramukaan tepatnya hari sabtu sore kemudian aktivitas harian seperti sholat *dhuha*, membaca ayat suci *Al-Quran* hingga pelaksanaan sholat *dhuhur* secara berjemaah itulah sebagai sarana yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menciptakan kedisiplinan yang tertanam dalam diri masing-masing siswa SMP Darul Hamidin.

Sholat yang dilaksanakan secara berjemaah membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada peraturan yang ada di mana pun kita berada. Hasil dari pola rutinitas pendidikan karakter tersebut melahirkan semangat dalam jiwa siswa untuk menumbuh kembangkan jiwa sosial sejak dini.

Selain itu jiwa sosial para siswa SMP Darul Hamidin juga terlatih apabila salah seorang dari wali murid sedang berduka, mereka mengumpulkan uang yang mereka peroleh dari masing-

masing siswa kemudian dibawa ketika takziah dan diberikan kepada keluarga yang sedang berduka. Seperti halnya dalam paragraf sebelumnya terlihat pada surah *al-Baqarah* di atas, terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti: peduli sosial dan religius yang sangat perlu ditanamkan dalam generasi muda bangsa.

Disisi lain strategi penerimaan pendidikan karakter diterapkan dalam satuan pendidikan namun tidak lepas pula setiap kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah perlu adanya hal-hal yang mendukung keberadaan pendidikan karakter, seperti penagasan dalam kebijakan harus memberikan ruang bagi tumbuhnya aspirasi terhadap pendidikan karakter sebagai wahana pembinaan akhlak dan praktek hidup peserta didik.

KESIMPULAN

SMP Darul Hamidin sudah menjalankan penerapan pendidikan karakter ini dengan cukup baik, terlihat dari antusias para siswa dalam menjalankan berbagai kegiatan di sekolahnya berjalan dengan tertib dan penuh khidmat. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjamin mutu siswa dalam hal pengetahuan memang diharuskan namun selain membangun keterampilan dasar dalam sebuah pendidikan. Satuan pendidikan juga harus menanamkan karakter yang baik sehingga output yang akan terjun di masyarakat tidak hanya output yang memiliki keterampilan ahli dalam bidangnya namun juga memiliki karakter yang baik bagi masyarakat secara umum sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M, Burhan, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, Edisi Kedua
- Creswell, John, W, (2015), *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emzir, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke 3
- Maragustam, (2014), *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,
- Rahman, Fazlur, (2005), *Subjec Index of Quran, diterjemahkan menjadi Indeks Al Qur'an*. Terjemahan: Yusof bin Ismail, Kuala Lumpur: A.S. Noordeen
- Rosyidi, A. Z. (2020). ANALISIS HASIL PERKULIAHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI SISTEM DARING DI INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA GLOBAL (IPNG) DALAM MASA PANDEMIC COVID-19 2020. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 1-5.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafri, Ulil Amri, (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yusdiani, Nurmilah, (2018), "Penanaman Budaya Disiplin Peserta Didik Kelas VI Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba". Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makassar.